

## **Pengaruh Ekonomi Makro Terhadap Harga Saham di-intervening Profitabilitas Pada JII Periode 2019-2021**

**Faisal Dwi Putra, Veny Puspita, Sintia Safrianti\***

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Manajemen, Universitas Prof. Dr. Hazairin SH, Bengkulu  
alan Jend. A. Yani No.1, Kebun Ros, Kec. Tlk. Segara, Kota Bengkulu, Bengkulu, Indonesia  
Email: <sup>1</sup>faisaldptkj1@gmail.com, <sup>2</sup>venyuspita2288@gmail.com, <sup>3,\*</sup>sintiasafrianti19@gmail.com,  
Email Penulis Korespondensi: sintiasafrianti19@gmail.com

Submitted: 13/06/2023; Accepted: 25/06/2023; Published: 30/06/2023

**Abstrak**—Mengacu data demografis, penduduk muslim Indonesia saat ini mencapai 229,62 juta jiwa dari total populasi Indonesia yang berjumlah 269,6 juta jiwa, kehadiran saham syariah tentu menjadi suatu hal penting untuk dibahas. Ada beberapa indeks saham syariah di Indonesia salah satunya adalah Jakarta Islamic Index (JII). Tujuan dari lahirnya Jakarta Islamic Index (JII) adalah untuk meningkatkan kepercayaan investor khususnya investor muslim terhadap saham-saham perusahaan yang kegiatan perusahaannya berjalan sesuai syariah islam. Inflasi, nilai tukar dan suku bunga adalah salah satu dari variabel ekonomi makro yang secara umum dapat mempengaruhi harga saham, kemudian ditambahkan dengan profitabilitas sebagai variabel intervening. Penelitian ini bersumber pada data sekunder yang didapat dari situs bursa efek, bank indonesia dan berbagai sumber terpercaya lainnya. Metode penelitian yang digunakan adalah metode sem-pls dengan software smartpls 4.0 untuk mengukur pengaruh antara variabel baik secara langsung maupun tidak langsung. Berdasarkan hasil analisis ditemukan bahwa Inflasi, nilai tukar dan suku bunga tidak berpengaruh signifikan secara langsung terhadap harga saham sedangkan profitabilitas memiliki pengaruh signifikan secara langsung terhadap harga saham, kemudian untuk pengaruh langsung terhadap profitabilitas ditemukan bahwa inflasi dan suku bunga berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas sedang nilai tukar tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Untuk pengaruh tidak langsung melalui variabel intervening ditemukan hasil bahwa suku bunga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham setelah di-intervening oleh profitabilitas perusahaan sedangkan inflasi dan nilai tukar tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham setelah di-intervening oleh profitabilitas perusahaan.

**Kata Kunci:** Inlasi; Nilai Tukar; Suku Bunga; Harga Saham; Profitabilitas

**Abstract**—Referring to demographic data, Indonesia's Muslim population currently reaches 229.62 million of Indonesia's total population of 269.6 million, the presence of sharia stocks is certainly an important matter to discuss. There are several Islamic stock indices in Indonesia, one of which is the Jakarta Islamic Index (JII). The purpose of the birth of the Jakarta Islamic Index (JII) is to increase investor confidence, especially Muslim investors, in the shares of companies whose company activities run according to Islamic sharia. Inflation, exchange rates and interest rates are one of the macroeconomic variables that can generally affect stock prices, then profitability is added as an intervening variable. This research is sourced from secondary data obtained from stock exchange sites, Indonesian banks and various other reliable sources. The research method used is the sem-pls method with smartpls 4.0 software to measure the influence of variables either directly or indirectly. Based on the results of the analysis it was found that inflation, exchange rates and interest rates did not have a significant direct effect on stock prices while profitability had a significant direct effect on stock prices, then for a direct effect on profitability it was found that inflation and interest rates had a significant effect on profitability while the exchange rate no effect on profitability. For the indirect effect through the intervening variable, it was found that interest rates have a significant effect on stock prices after being intervened by company profits, while inflation and exchange rates have no significant effect on stock prices after being intervened by company profits.

**Keywords:** Inflation; Exchange Rates; Interest Rates; Stock Prices; Profitability

### **1. PENDAHULUAN**

Harga saham merupakan harga yang dibentuk dari interaksi para penjual dan pembeli saham yang dilatar belakangi oleh harapan terhadap profit perusahaan. Penutupan dari variabel harga saham yaitu harga penutupan saham (closing price) tiap perusahaan yang diperoleh dari harga saham pada periode akhir tahun (Kurniati et al, 2022). Ditambahkan oleh Putri, harga saham didasarkan pada arus kas yang diharapkan bukan hanya pada waktu yang sedang berjalan namun juga pada tahun-tahun mendatang untuk melihat aktivitas perusahaan dalam jangka panjang (Putri, 2020). Harga saham mengalami fluktuasi, hal ini disebabkan oleh berbagai variabel baik mikroekonomi maupun makroekonomi. Pada penelitian ini penulis tertarik untuk membahas pengaruh beberapa variabel makro meliputi inflasi nilai tukar dan suku bunga secara langsung terhadap harga saham kemudian diteliti kembali pengaruhnya secara tidak langsung apabila di-intervening oleh variabel lainnya yaitu profitabilitas.

Saat ini, Bursa Efek Indonesia (BEI) memiliki 22 jenis indeks saham. Ke-22 indeks tersebut dibedakan berdasarkan kriteria tertentu. Salah satu indeksnya mengukur performa harga saham yang dinyatakan sebagai saham syariah sesuai dengan Daftar Efek Syariah (DES) yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Yang termasuk kedalam daftar index ini antara lain Indeks Saham Syariah (ISSI), Jakarta Islamic Index (JII), dan Jakarta Islamic Index 70 (JII70) (OJK, 2019), dan yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah Jakarta Islamic Index (JII).

Jakarta Islamic Index (JII) adalah indeks saham syariah yang pertama kali diluncurkan di pasar modal Indonesia pada tanggal 3 Juli 2000. Konstituen JII hanya terdiri dari 30 saham syariah paling likuid yang tercatat di BEI. Tujuan dari lahirnya Jakarta Islamic Index (JII) adalah untuk meningkatkan kepercayaan investor khususnya investor muslim terhadap saham-saham perusahaan yang kegiatan perusahaannya berjalan sesuai syariah islam ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)). Mengacu data demografis, penduduk muslim Indonesia saat ini mencapai 229,62 juta jiwa atau sekitar 87,2% dari total populasi

Indonesia yang berjumlah 269,6 juta jiwa (Kemenag.go.id, 2020). Berdasarkan data jumlah penduduk islam Indonesia dan nilai kapitalisasi indeks saham yang ada peneliti akhirnya memilih Jakarta Islamic Index (JII) sebagai subjek dalam penelitian ini mengingat tingginya jumlah penduduk islam Indonesia tentu pertimbangan akan pemilihan saham yang sesuai dengan aturan syariah juga akan meningkat. Selain itu karena Jakarta Islamic Index (JII) merupakan indeks saham syariah yang pertama diluncurkan diantara 5 indeks saham syariah pada bursa efek Indonesia (Idx.co.id, 2022).

Inflasi merupakan suatu peristiwa moneter yang mengakibatkan terjadinya penurunan nilai mata uang terhadap suatu barang tertentu. Inflasi yang berlebihan akan berdampak negatif pada ekonomi negara suatu keseluruhan, pada perusahaan inflasi juga dapat berefek menyebabkan kebangkrutan (Simanungkalit, 2020). Tingkat inflasi yang tinggi akan menyebabkan turunnya harga saham di pasar modal, sedang bila tingkat inflasi terlalu rendah maka pertumbuhan ekonominya pun akan cenderung lamban dan mengakibatkan nilai harga saham pun ikut bergerak secara lamban.

Laju inflasi mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Pada tahun 2019 angka fluktuasi adalah 2,72% dan tahun 2020 mengalami penurunan kembali menjadi 1,68%. Namun di tahun 2021 mulai ada peningkatan nilai inflasi menjadi 1,87%. Namun secara keseluruhan melihat dari target inflasi yang ditetapkan dapat terlihat bahwa nilai inflasi masih ada di bawah target yang telah ditetapkan (Bi.go.id, 2023).

Selain fluktuasi inflasi, nilai tukar rupiah (kurs) juga ikut berperan penting sebagai variabel penentu nilai harga saham suatu perusahaan. Disaat nilai tukar rupiah terdepresiasi dengan USD, harga barang impor atau bahan baku impor menjadi lebih mahal yang berakibat pada berkurangnya keuntungan perusahaan (Ratnaningtyas, 2020). Tidak berbeda dengan inflasi nilai tukar juga terus mengalami perubahan. Perubahan yang ditunjukkan merupakan salah satu bentuk ketidakpastian ekonomi yang disebabkan tingginya permintaan dollar Amerika Serikat di pasar domestik. Defisit neraca perdagangan serta tingginya permintaan dollar AS ikut andil dalam membebani pergerakan nilai tukar rupiah (Bi.go.id, 2022).

Menurut Wiyono et all, suku bunga BI merupakan tingkat suku bunga yang ditetapkan oleh BI sebagai patokan bagi suku bunga pinjaman maupun simpanan bagi bank dan atau lembaga- lembaga keuangan di seluruh Indonesia (Wiyono et all, 2021). Suku bunga ditetapkan setiap bulan melalui rapat anggota dewan dengan mempertimbangkan kondisi perekonomian baik di Indonesia maupun situasi perekonomian global secara umum. Hasil rapat inilah yang diterjemahkan menjadi kebijakan moneter untuk penentuan suku bunga yang dipakai sebagai acuan bank-bank yang lainnya di Indonesia. (Satriyo et all, 2021).

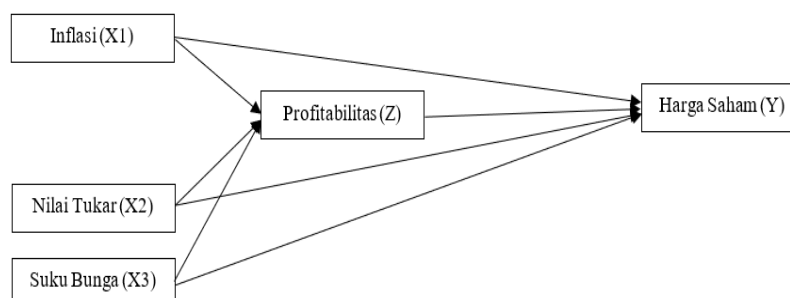
Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan baik berasal dari kegiatan operasional perusahaan yang bersangkutan maupun dari hasil-hasil non operasional (Saraswati et all, 2020). Profitabilitas menggambarkan kemampuan badan usaha untuk menghasilkan laba dengan menggunakan seluruh modal yang dimiliki (Adikerta, 2020). Meningkatkan laba dan memaksimalkan nilai perusahaan tersebut saling berkaitan dalam meningkatkan kesejahteraan para pemegang sahamnya, sehingga tujuan tersebut merupakan suatu yang penting dalam menjaga kelangsungan hidup perusahaan, meningkatkan kesejahteraan tenaga kerja yang dimilikinya. Tujuan penggunaan profitabilitas bagi perusahaan maupun pihak luar menurut (Sanjaya et all, 2019), yaitu a) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu, b) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang, c) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu, d) Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri, dan e) Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan

Rasio profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan, seperti aktiva, modal, atau penjualan perusahaan. Ukuran profitabilitas yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah Return on Assets (ROA). Semakin besar ROA suatu perusahaan semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan (Adikerta, 2020).

## 2. METODE PENELITIAN

### 2.1 Kerangka Konseptual

Setelah pemilihan sem-pls sebagai metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, meliputi pengujian outer model, inner model kemudian uji hipotesis baik secara langsung maupun tidak langsung menggunakan aplikasi smartpls 4.0. Berikut digambarkan model konseptual dalam penelitian ini:



**Gambar 1.** Kerangka Konseptual

## 2.2 Hipotesis Penelitian

- a. Pengaruh inflasi terhadap harga saham Jakarta Islamic Index (JII)  
 H1 : Diduga terdapat pengaruh inflasi terhadap harga saham Jakarta Islamic Index (JII)  
 H0 : Diduga tidak terdapat pengaruh inflasi terhadap harga saham Jakarta Islamic Index (JII)
- b. Pengaruh nilai tukar rupiah terhadap harga saham Jakarta Islamic Index (JII)  
 H2 : Diduga terdapat pengaruh nilai tukar rupiah terhadap harga saham Jakarta Islamic Index (JII)  
 H0 : Diduga tidak terdapat pengaruh nilai tukar rupiah terhadap harga saham Jakarta Islamic Index (JII)
- c. Pengaruh suku bunga terhadap harga saham Jakarta Islamic Index (JII)  
 H3 : Diduga terdapat pengaruh suku bunga terhadap harga saham Jakarta Islamic Index (JII)  
 H0 : Diduga tidak terdapat pengaruh suku bunga terhadap harga saham Jakarta Islamic Index (JII)
- d. Pengaruh profitabilitas terhadap harga saham Jakarta Islamic Index (JII)  
 H4 : Diduga terdapat pengaruh profitabilitas terhadap harga saham Jakarta Islamic Index (JII)  
 H0 : Diduga tidak terdapat pengaruh suku bunga terhadap harga saham Jakarta Islamic Index (JII)
- e. Pengaruh inflasi terhadap profitabilitas Jakarta Islamic Index (JII)  
 H5 : Diduga terdapat pengaruh inflasi terhadap profitabilitas Jakarta Islamic Index (JII)  
 H0 : Diduga tidak terdapat pengaruh inflasi terhadap profitabilitas Jakarta Islamic Index (JII)
- f. Pengaruh nilai tukar rupiah terhadap profitabilitas Jakarta Islamic Index (JII)  
 H6 : Diduga terdapat pengaruh nilai tukar rupiah terhadap profitabilitas Jakarta Islamic Index (JII)  
 H0 : Diduga tidak terdapat pengaruh nilai tukar rupiah terhadap profitabilitas Jakarta Islamic Index (JII)
- g. Pengaruh suku bunga terhadap profitabilitas Jakarta Islamic Index (JII)  
 H7 : Diduga terdapat pengaruh suku bunga terhadap profitabilitas Jakarta Islamic Index (JII)  
 H0 : Diduga tidak terdapat pengaruh suku bunga terhadap profitabilitas Jakarta Islamic Index (JII)
- h. Pengaruh inflasi melalui profitabilitas terhadap harga saham Jakarta Islamic Index (JII)  
 H8 : Diduga terdapat pengaruh inflasi melalui profitabilitas terhadap harga saham Jakarta Islamic Index (JII)  
 H0 : Diduga tidak terdapat pengaruh inflasi melalui profitabilitas terhadap harga saham Jakarta Islamic Index (JII)
- i. Pengaruh nilai tukar rupiah melalui profitabilitas terhadap harga saham Jakarta Islamic Index (JII)  
 H9 : Diduga terdapat pengaruh nilai tukar rupiah melalui profitabilitas terhadap harga saham Jakarta Islamic Index (JII)  
 H0 : Diduga tidak terdapat pengaruh nilai tukar rupiah melalui profitabilitas terhadap harga saham Jakarta Islamic Index (JII)
- j. Pengaruh suku bunga melalui profitabilitas terhadap harga saham Jakarta Islamic Index (JII)  
 H10 : Diduga terdapat pengaruh suku bunga melalui profitabilitas terhadap harga saham Jakarta Islamic Index (JII)  
 H0 : Diduga tidak terdapat pengaruh suku bunga melalui profitabilitas terhadap harga saham Jakarta Islamic Index (JII)

## 2.3 Variabel Penelitian

Adapun fenomena yang ingin diteliti adalah pengaruh variabel inflasi (X1), nilai tukar (X2) dan suku bunga (X3) terhadap harga saham (Y) dengan profitabilitas (Z) sebagai variabel intervening pada saham yang secara konsisten terdaftar dalam Jakarta Islamic Index (JII) periode 2019-2021.

## 2.4 Definisi Operasional

Instrumen penelitian yang memuat definisi variabel penelitian dirincikan ke dalam tabel seperti berikut:

**Tabel 1.** Definisi Operasional

| No. | Variabel    | Definisi  | Indikator  | Sumber                |
|-----|-------------|---|--|-----------------------|
| 1   | Inflasi     | Inflasi adalah kecenderungan dari harga-harga yang meningkat secara umum dan terus-menerus  | <b>Inflasi:</b><br>Rata-rata data inflasi tahunan dari Bank Indonesia                  | (Nugroho et al, 2020) |
| 2   | Nilai tukar | Nilai tukar adalah nilai mata uang suatu negara diukur dari nilai satu unit mata uang terhadap mata uang negara lain.   | <b>Kurs :</b><br>Rata-rata kurs tengah tahunan dari Bank Indonesia                     | (Nugroho et al, 2020) |
| 3   | Suku bunga  | Suku bunga adalah suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau stance kebijakan moneter yang ditetapkan oleh bank Indonesia dan diumumkan kepada publik. | <b>Suku Bunga :</b><br>Rata-rata tingkat suku bunga tahunan dari Badan Pusat Statistik | (Nugroho et al, 2020) |
| 4   | Harga saham | Harga saham merupakan harga yang dibentuk dari interaksi para penjual dan pembeli saham yang  | <b>Harga Saham:</b><br>Rata-rata harga penutupan saham per hari dimulai                | (Sunaryo, 2020)       |

| No. | Variabel             | Definisi  | Indikator  | Sumber               |
|-----|----------------------|---|--|----------------------|
|     |                      | dilatar belakang oleh harapan terhadap profit perusahaan  | tanggal 1 Januari 2019 sampai 31 Desember 2021 dari bursa efek Indonesia |                      |
| 5   | Profitabilitas (ROA) | Return on Asset (ROA) merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. | <b>ROA</b> : Earning After Tax<br>Total Assets                           | (Gultom et al, 2020) |

## 2.5 Sifat Penelitian

Penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian yang bersifat kausalitas. Sifat penelitian ini diarahkan untuk membuktikan hubungan sebab-akibat atau hubungan mempengaruhi-dipengaruhi antar variabel serta membandingkan hubungan itu satu sama lain, maka riset eksplanatorinya termasuk di dalam kategori kausal atau sering juga dinamakan kausalkomparatif. Dalam lingkup penelitian ini, berbagai variabel dapat dilihat hubungan dan saling pengaruhnya, kecenderungannya dan sifat-sifat yang muncul antara variabel bebas dan variabel terikatnya (Zaluchu, 2020).

## 2.6 Jenis dan Sumber Data

### 2.6.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen (Adikerta, 2020). Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan data historis inflasi, nilai tukar rupiah dan suku bunga pada laporan publikasi Bank Indonesia serta profitabilitas dan harga saham pada laporan keuangan perusahaan

### 2.6.2 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini meliputi laporan inflasi, nilai tukar rupiah dan suku bunga dari website bi.go.id laporan keuangan dan indeks saham yang dipublikasi oleh Bursa Efek Indonesia (BEI), informasi tambahan dari website perusahaan dan pemerintah serta sumber terpercaya lainnya sebagai informasi pendukung. Serta jurnal, skripsi juga buku yang sejalan dengan keperluan peneliti ini.

## 2.7 Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

### 2.7.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan sasaran subyek atau obyek yang akan diukur dan diteliti (Adikerta, 2020). Dalam hal ini populasi yaitu keseluruhan elemen yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) tahun 2019-2021.

**Tabel 2.** Daftar Saham Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2019-2021

| No. | Kode | Nama Saham                                    |
|-----|------|---|
| 1   | ACES | Ace Hardware Indonesia Tbk.                   |
| 2   | ADRO | Adaro Energy Tbk.                             |
| 3   | AKRA | AKR Corporindo Tbk.                           |
| 4   | ANTM | Aneka Tambang Tbk.                            |
| 5   | ASII | Astra International Tbk.                      |
| 6   | BRIS | Bank Syariah Indonesia Tbk.                   |
| 7   | BRPT | Barito Pacific Tbk.                           |
| 8   | BSDE | Bumi Serpong Damai Tbk.                       |
| 9   | BTPS | Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah Tbk. |
| 10  | BUKA | Bukalapak.com Tbk.                            |
| 11  | CPIN | Charoen Pokphand Indonesia Tbk.               |
| 12  | CTRA | Ciputra Development Tbk.                      |
| 13  | ERAA | Erajaya Swasembada Tbk.                       |
| 14  | EMTK | Elang Mahkota Teknologi Tbk.                  |
| 15  | EXCL | XL Axiata Tbk.                                |
| 16  | ICBP | Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.               |
| 17  | INCO | Vale Indonesia Tbk.                           |
| 18  | INDF | Indofood Sukses Makmur Tbk.                   |
| 19  | INDY | Indika Energy Tbk.                            |
| 20  | INKP | Indah Kiat Pulp & Paper Tbk.                  |
| 21  | INTP | Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.              |

| No. | Kode | Nama Saham                              |
|-----|------|---|
| 22  | ITMG | Indo Tambangraya Megah Tbk.             |
| 23  | JPFA | Japfa Comfeed Indonesia Tbk.            |
| 24  | JSMR | Jasa Marga (Persero) Tbk.               |
| 25  | KAEF | Kimia Farma Tbk.                        |
| 26  | KLBF | Kalbe Farma Tbk.                        |
| 27  | LPPF | Matahari Department Store Tbk.          |
| 28  | MDKA | Merdeka Copper Gold Tbk.                |
| 29  | MIKA | Mitra Keluarga Karyasehat Tbk.          |
| 30  | MNCN | Media Nusantara Citra Tbk.              |
| 31  | PGAS | Perusahaan Gas Negara Tbk.              |
| 32  | PTBA | Bukit Asam Tbk.                         |
| 33  | PTPP | PP (Persero) Tbk.                       |
| 34  | PWON | Pakuwon Jati Tbk.                       |
| 35  | SCMA | Surya Citra Media Tbk.                  |
| 36  | TINS | Timah Tbk.                              |
| 37  | TKIM | Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk.          |
| 38  | TLKM | Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk. |
| 39  | TPIA | Chandra Asri Petrochemical Tbk.         |
| 40  | UNTR | United Tractors Tbk.                    |
| 41  | UNVR | Unilever Indonesia Tbk.                 |
| 42  | WIKA | Wijaya Karya (Persero) Tbk.             |

### 2.7.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Adikerta, 2020). Apabila populasi besar maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi. Untuk itu sampel yang diambil harus benar-benar representatif atau mewakili). Sampel dalam penelitian ini berjumlah 15 perusahaan, antara lain sebagai berikut.

**Tabel 3.** Daftar Sampel Penelitian

| No. | Kode | Nama Saham                              |
|-----|------|---|
| 1   | ADRO | Adaro Energy Tbk.                       |
| 2   | ANTM | Aneka Tambang Tbk.                      |
| 3   | BRPT | Barito Pacific Tbk.                     |
| 4   | CPIN | Charoen Pokphand Indonesia Tbk.         |
| 5   | EXCL | XL Axiata Tbk.                          |
| 6   | ICBP | Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.         |
| 7   | INCO | Vale Indonesia Tbk.                     |
| 8   | INDF | Indofood Sukses Makmur Tbk.             |
| 9   | INTP | Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.        |
| 10  | JPFA | Japfa Comfeed Indonesia Tbk.            |
| 11  | KLBF | Kalbe Farma Tbk.                        |
| 12  | PTBA | Bukit Asam Tbk.                         |
| 13  | TLKM | Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk. |
| 14  | UNTR | United Tractors Tbk.                    |
| 15  | UNVR | Unilever Indonesia Tbk.                 |

### 2.7.3 Teknik Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan teknik purposive sampling yang mana pengambilan sampel anggota populasi dengan pertimbangan tertentu (Lenaini, 2021). Sampel pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel seleksi dibawah ini.

**Tabel 4.** Pertimbangan Penentuan Sampel

| No.                 | Kode  | Nama Saham           |
|---------------------|---|----------------------|
| 1                   | Perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) selama periode pengamatan 2019-2021.                     | 42 Perusahaan        |
| 2                   | Perusahaan yang terdaftar secara konsisten dalam Jakarta Islamic Index (JII) selama periode pengamatan 2019-2021. | 16 Perusahaan        |
| 3                   | Perusahaan yang secara lengkap melaporkan laporan keuangannya selama periode pengamatan 2019-2021                 | 15 Perusahaan        |
| <b>Total Sampel</b> |   | <b>15 Perusahaan</b> |

## 2.8 Teknik Pengumpulan Data

### 2.8.1 Studi Dokumentasi

Studi Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen yang bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumen dan catatan berupa laporan indeks harga saham, laporan publikasi inflasi, suku bunga, nilai tukar rupiah dan profitabilitas pada laporan keuangan perusahaan tahun 2019-2021. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data dilakukan secara online yaitu mengakses ke situs yang berhubungan dengan variabel yang diteliti.

### 2.8.2 Studi Pustaka

Teknik kepustakaan dalam penelitian ini berupa data yang diperoleh dari berbagai literatur seperti buku, jurnal, koran, internet dan lainnya yang berhubungan dengan aspek penelitian sebagai upaya untuk memperoleh data yang valid

## 2.9 Teknik Analisis Data

Analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah SEM-PLS (partial least square) dimana pengolahannya menggunakan software smartPLS 4.0. yang mana pengolahannya sebagai berikut:

### 2.9.1 Evaluasi Model Pengukuran (Outer Model)

Analisa outer model menjelaskan hubungan antar variabel dengan indikator-indikatornya atau bisa dikatakan bahwa outer model mendefinisikan bagaimana setiap indikator berhubungan dengan variabelnya (Arya, 2020). Analisis outer model dapat dilihat dari beberapa uji berikut :

- Convergent Validity**  
Convergent validity bertujuan untuk mengukur kesesuaian antara indikator hasil pengukuran variabel dan konsep teoritis yang menjelaskan keberadaan-keberadaan indikator dari uji variabel tersebut. Uji convergent validity dapat dievaluasi dengan melihat outer loadings. Outer loadings adalah tabel yang berisi loading factor untuk menunjukkan besar korelasi antara indikator dengan variabel laten. Nilai loading factor harus lebih besar dari 0,7 maka dikatakan valid.
- Collinearity Statistics (VIF)**  
Uji collinearity statistics dilakukan untuk mengetahui hubungan antar indikator. Untuk mengetahui apakah indikatornya mengalami multikolinearitas yaitu dengan mengetahui nilai VIF. Dimana jika nilai  $VIF < 5$  dapat dikatakan bahwa tidak ada collinearity. Namun jika nilai  $VIF > 5$  maka dapat dikatakan bahwa ada collinearity

### 2.9.2 Evaluasi Model Struktural (Inner Model)

Inner model atau model struktural dilakukan untuk melihat hubungan diantara konstruk, nilai signifikansi dan R-square dari suatu model penelitian (Adim et al., 2020). Dalam menilai model dengan PLS dimulai dengan melihat R-Square untuk setiap variabel laten dependen. Setelah didapatkan nilai R-Square maka nilai tersebut dapat dikategorikan sebagai berikut :

**Tabel 5.** Kategori nilai R-Square

| No | R-Square   | Kategori    |
|----|------------|-------------|
| 1  | 0% - 25%   | Lemah       |
| 2  | 26% - 50%  | Sedang      |
| 3  | 51% - 75%  | Kuat        |
| 4  | 76% - 100% | Sangat Kuat |

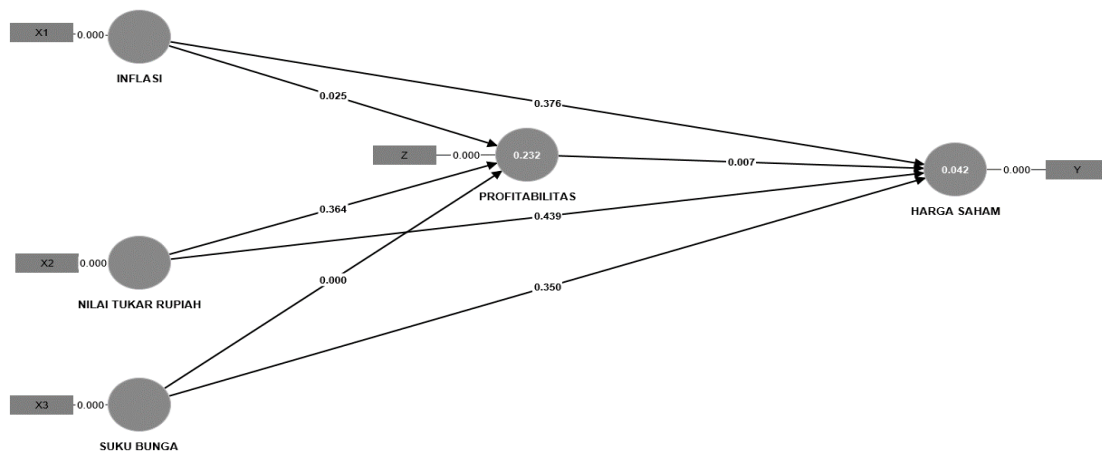
### 2.9.3 Uji Hipotesis

- Direct effect**  
Direct effect atau pengaruh langsung adalah pengaruh suatu variabel eksogen terhadap variabel endogen yang terjadi tanpa melalui variabel endogen yang lain. Dengan kriteria Probabilitas/Signifikansi (P-Value) :
  - Jika nilai P-Values  $< 0,05$ , maka signifikan
  - Jika nilai P-Values  $> 0,05$ , maka tidak signifikan.
- Indirect effect**  
Indirect effect atau pengaruh tidak langsung adalah pengaruh suatu variabel eksogen dengan variabel endogen yang terjadi melalui variabel endogen lain yang terdapat dalam satu model kausal yang sedang dianalisis. Dengan kriteria Probabilitas/Signifikansi (P-Value) :
  - Jika nilai P-Values  $< 0,05$ , maka signifikan
  - Jika nilai P-Values  $> 0,05$ , maka tidak signifikan.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1 Evaluasi Model Pengukuran (outer Model)

Pada penelitian ini pengujian hipotesis menggunakan metode SEM-PLS (Partial Least Square) dengan menggunakan software smartPLS 4.0. Berikut model skema yang diajukan :



**Gambar 2.** Outer Model

### 3.1.1 Convergent Validity

Convergent validity bertujuan untuk mengukur kesesuaian antara indikator hasil pengukuran variabel dan konsep teoritis yang menjelaskan keberadaan-keberadaan indikator dari uji variabel tersebut. Uji convergent validity dapat dievaluasi dengan melihat outer loadings. Outer loadings adalah tabel yang berisi loading factor untuk menunjukkan besar korelasi antara indikator dengan variabel laten. Nilai loading factor harus lebih besar dari 0,7 maka dikatakan valid. Hasil perhitungan nilai convergent validity dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 6.** Tabel Convergent Validity

|    | X1    | X2    | X3    | Y     | Z     |
|----|-------|-------|-------|-------|-------|
| X1 | 1.000 |       |       |       |       |
| X2 |       | 1.000 |       |       |       |
| X3 |       |       | 1.000 |       |       |
| Y  |       |       |       | 1.000 |       |
| Z  |       |       |       |       | 1.000 |

Berdasarkan tabel 5 dapat disimpulkan bahwa semua indikator variabel dalam penelitian ini nilainya > 0,7 maka dapat disimpulkan bahwa semua indikator dalam penelitian valid dan tidak memiliki masalah dalam convergent validity.

### 3.1.2 Collinearity Statistics (VIF)

Uji collinearity statistics dilakukan untuk mengetahui hubungan antar indikator. Untuk mengetahui apakah indikatornya mengalami multikolinearitas yaitu dengan mengetahui nilai VIF. Dimana jika nilai VIF < 5 dapat dikatakan bahwa tidak ada collinearity. Namun jika nilai VIF > 5 maka dapat dikatakan bahwa ada collinearity. Hasil perhitungan nilai collinearity statistics dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 7.** Collinearity Statistics (VIF)

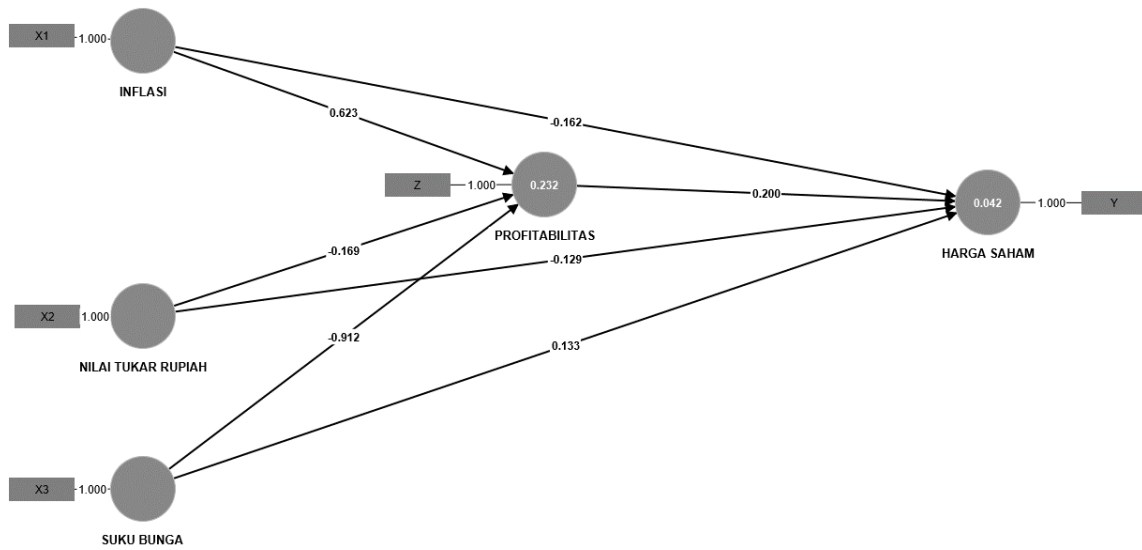
| Indikator | VIF   |
|-----------|-------|
| X1        | 1.000 |
| X2        | 1.000 |
| X3        | 1.000 |
| Y         | 1.000 |
| Z         | 1.000 |

Berdasarkan tabel 5 dapat disimpulkan bahwa semua indikator variabel dalam penelitian ini nilainya < 5 maka dapat disimpulkan bahwa semua indikator dalam penelitian ini tidak terjadi masalah multikolinearitas.

## 3.2 Evaluasi Model Struktural (Inner Model)

### 3.2.1 Path Coefficient

Evaluasi path coefficient digunakan untuk menunjukkan seberapa kuat efek atau pengaruh variabel independen kepada variabel dependen. Sedangkan coefficient determination (R-Square) digunakan untuk mengukur seberapa banyak variabel endogen dipengaruhi oleh variabel lainnya.



**Gambar 3.** Inner Model

Berdasarkan gambar 3 maka, dapat disimpulkan bahwa keseluruhan variabel dalam model ini memiliki path coefficient dengan angka yang positif dan negatif. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin besar nilai path coefficient pada satu variabel independen terhadap variabel dependen, maka semakin kuat pula pengaruh antar variabel independen terhadap variabel dependen.

**3.2.2 Coefficient determination (R<sup>2</sup>)**

Berdasarkan pengolahan data yang telah dilakukan dengan menggunakan program smartPLS 4.0, diperoleh nilai R-Square (R<sup>2</sup>) sebagai berikut :

**Tabel 8.** R-Square (R<sup>2</sup>)

| Variabel       | R-Square (R <sup>2</sup> ) |
|----------------|----------------------------|
| Harga Saham    | 0.042                      |
| Profitabilitas | 0.232                      |

Berdasarkan tabel 7 diperoleh nilai r-square variabel harga saham sebesar 0,042. hal ini menunjukkan bahwa semua variable independent/bebas secara simultan memiliki pengaruh yaitu sebesar 4,2% terhadap harga saham. Sedangkan sisanya yaitu sebesar 95,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diuji dalam penelitian ini. Hal ini menandakan bahwa nilai r-square pada variabel harga saham berada pada kategori lemah. Sedangkan variabel profitabilitas (ROA) diperoleh sebesar 0,232. hal ini menunjukkan bahwa semua variable independent/bebas secara simultan memiliki pengaruh yaitu sebesar 23,2% terhadap profitabilitas. Sedangkan sisanya yaitu sebesar 76,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diuji dalam penelitian ini. Hal ini menandakan bahwa nilai r-square pada variabel profit juga berada pada kategori lemah.

**3.3 Hasil Uji Hipotesis**

**3.3.1 Direct Effect**

Berdasarkan olah data yang telah dilakukan, hasilnya dapat digunakan untuk menjawab hipotesis pada penelitian ini. Uji hipotesis pada penelitian ini dilakukan dengan melihat nilai T-Statistics dan nilai P-Values. Hipotesis penelitian dapat dinyatakan diterima apabila nilai P-Values < 0,05. Berikut adalah hasil uji hipotesis yang diperoleh dalam penelitian ini melalui direct effect.

**Tabel 9.** Uji Hipotesis Pengaruh Direct Effect

|                                   | Original sample (O) | Standard Deviation (STDEV) | Standard Deviation (STDEV) | T-Statistic ((O/STDEV)) | P Values |
|-----------------------------------|---------------------|----------------------------|----------------------------|-------------------------|----------|
| Inflasi -> Harga Saham            | -0.162              | -0.137                     | 0.184                      | 0.885                   | 0.376    |
| Nilai Tukar Rupiah -> Harga Saham | -0.129              | -0.109                     | 0.166                      | 0.774                   | 0.439    |
| Suku Bunga -> Harga Saham         | 0.133               | 0.120                      | 0.143                      | 0.934                   | 0.350    |
| Profitabilitas -> Harga Saham     | 0.200               | 0.205                      | 0.074                      | 2.697                   | 0.007    |

|                                      | Original sample (O) | Standard Deviation (STDEV) | Standard Deviation (STDEV) | T-Statistic ((O/STDEV)) | P Values |
|--------------------------------------|---------------------|----------------------------|----------------------------|-------------------------|----------|
| Inflasi -> Profitabilitas            | 0.623               | 0.682                      | 0.278                      | 2.241                   | 0.025    |
| Nilai Tukar Rupiah -> Profitabilitas | -0.169              | -0.121                     | 0.186                      | 0.909                   | 0.364    |
| Suku Bunga -> Profitabilitas         | -0.912              | -0.927                     | 0.247                      | 3.695                   | 0.001    |

Pengujian dalam PLS dilakukan secara statistik setiap hubungan yang dihipotesiskan dilakukan dengan menggunakan perhitungan menggunakan SmartPLS 4.0 dimana dalam hal ini dilakukan dengan metode bootstrap terhadap sampel. Pengujian dengan bootstrap juga dimaksudkan untuk meminimalkan masalah ketidak normalan data penelitian. Hasil pengujian dengan bootstrapping dari analisis PLS adalah :

a. Inflasi Terhadap Harga Saham

Konstruk eksogen inflasi memiliki hubungan pengaruh negatif (Original Sample = -0,162) dengan konstruk harga saham. Nilai t-statistik pada hubungan konstruk ini adalah  $0.885 < 2.018$ , dan nilai P-Values  $0.376 > 0.05$ . Oleh karena itu, hipotesis pertama (H1) yang menyatakan bahwa inflasi memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham dalam sampel tidak terbukti kebenarannya. Hal ini bisa terjadi salah satunya disebabkan karena rata-rata tingkat inflasi Indonesia pada tahun 2019-2021 tidak berada pada kategori inflasi tinggi. Pada tahun 2019 angka fluktuasi adalah 2,72% dan tahun 2020 mengalami penurunan kembali menjadi 1,68%. Namun di tahun 2021 mulai ada peningkatan nilai inflasi menjadi 1,87%. Namun secara keseluruhan melihat dari target inflasi yang ditetapkan dapat terlihat bahwa nilai inflasi masih ada di bawah target yang telah ditetapkan. (Bi.go.id, 2023). Hasil penelitian ini berlawanan dengan penelitian yang dilakukan (Dwijayanti, 2021) yang menyatakan bahwa inflasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap return harga saham namun hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan (Adikerta, 2020) yang menyatakan bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap harga saham.

b. Nilai Tukar Rupiah Terhadap Harga Saham

Konstruk eksogen nilai tukar rupiah memiliki hubungan pengaruh positif (Original Sample = 0,129) dengan konstruk harga saham. Nilai t-statistik pada hubungan konstruk ini adalah  $0,774 < 2,08$  dan nilai P-Values  $0.439 > 0.05$ . Oleh karena itu, hipotesis kedua (H2) yang menyatakan bahwa nilai tukar rupiah memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham tidak terbukti kebenarannya. Berdasarkan penelitian, didapatkan hasil bahwa nilai tukar mata uang Rupiah terhadap USD tidak mempengaruhi harga saham. Ini berarti baik terapresiasi ataupun terdepresiasi Rupiah terhadap USD tidak mempengaruhi fluktuasi harga saham perusahaan sampel. Dari hasil ini dapat diberikan gambaran bahwa sebagian besar perusahaan sampel masih dapat melakukan beberapa upaya sehingga meskipun ada fluktuasi pada nilai tukar rupiah tidak terjadi dampak yang berarti bagi harga saham. Penelitian ini berlawanan dengan penelitian (Dwijayanti, 2021) yang menyatakan bahwa nilai tukar rupiah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham sedangkan dilain sisi hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sebo et al, 2021), yang menyatakan bahwa nilai tukar rupiah tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

c. Suku Bunga Terhadap Harga Saham

Konstruk eksogen suku bunga memiliki hubungan pengaruh positif (Original Sample = 0,133) dengan konstruk harga saham. Nilai t-statistik pada hubungan konstruk ini adalah  $0.934 < 2.08$ , dan nilai P-Values  $0,350 > 0.05$ . Oleh karena itu, hipotesis ketiga (H3) yang menyatakan bahwa suku bunga memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham tidak terbukti kebenarannya. Hal ini diduga terjadi karena mesti terjadi fluktuasi pada tingkat suku bunga kemampuan perusahaan dalam mengumpulkan laba tidak berubah dan berada pada posisi stabil yang mana menjadikan pengaruhnya dari suku bunga terhadap harga saham menjadi tidak signifikan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Wiyono et al., 2021) namun berlawanan dengan penelitian (Nurasila, et al, 2020) yang menyatakan bahwa suku bunga signifikan terhadap harga saham.

d. Profitabilitas Terhadap Harga Saham

Konstruk eksogen profitabilitas memiliki hubungan pengaruh positif (Original Sample = 0.200) dengan konstruk harga saham. Nilai t-statistik pada hubungan konstruk ini adalah  $2,697 > 2.08$  dan nilai P-Values  $0.007 < 0.05$ . Oleh karena itu, hipotesis keempat (H4) yang menyatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham terbukti kebenarannya. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat tergambar bahwa ada kemampuan perusahaan perusahaan menghasilkan laba berada dalam tingkat yang cukup baik untuk dapat menarik minat investor sehingga mampu memberi dampak yang signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Adikerta, 2020) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham dan berlawanan dengan penelitian (Umar et al, 2020) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

e. Inflasi Terhadap Profitabilitas

Konstruk eksogen inflasi memiliki hubungan pengaruh positif (Original Sample = 0,623) dengan konstruk harga saham. Nilai t-statistik pada hubungan konstruk ini adalah  $2,241 > 2,08$  dan nilai P-Values  $0.025 < 0,05$ . Oleh karena itu, hipotesis kelima (H5) yang menyatakan bahwa inflasi memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas terbukti kebenarannya. Mengulik kembali data yang dikeluarkan oleh situs [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id) Hal ini bisa jadi disebabkan karena tingkat inflasi Indonesia pada tahun 2019-2021 tidak berada pada kategori inflasi tinggi. Pada

tahun 2019 angka fluktuasi adalah 2,72% dan tahun 2020 mengalami penurunan kembali menjadi 1,68%. Namun di tahun 2021 mulai ada peningkatan nilai inflasi menjadi 1,87%. Nilai inflasi yang rendah menandakan naiknya daya beli investor yang berimbas pada pertumbuhan nilai profitabilitas perusahaan hal ini yang diduga mendukung pengaruh signifikan dari inflasi ke profitabilitas. Hal ini sejalan dengan penelitian (Fatma, 2019) yang menyatakan inflasi berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas namun berlawanan dengan penelitian (Zuchrinata et al, 2019) yang menyatakan bahwa inflasi berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas

f. Nilai Tukar Rupiah Terhadap Profitabilitas

Konstruk eksogen nilai tukar rupiah memiliki hubungan pengaruh negatif (Original Sample = -0,169) dengan konstruk harga saham. Nilai t-statistik pada hubungan konstruk ini adalah  $0,909 < 2,08$  dan nilai P-Values  $0.364 > 0,05$ . Oleh karena itu, hipotesis keenam (H6) yang menyatakan bahwa nilai tukar memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas tidak terbukti kebenarannya. Sebagaimana pada pengaruhnya terhadap harga saham, Dari hasil ini dapat diberikan gambaran bahwa sebagian besar perusahaan sampel masih dapat melakukan beberapa upaya sehingga meskipun ada fluktuasi pada nilai tukar rupiah tidak terjadi dampak yang berarti terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Hasil ini berlawanan dengan penelitian (Lestari et al, 2020) yang menyatakan nilai tukar mata uang berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas namun sejalan dengan hasil penelitian (Fatma, 2019) yang menyatakan nilai tukar rupiah berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas

g. Suku Bunga Terhadap Profitabilitas

Konstruk eksogen suku bunga memiliki hubungan pengaruh negatif (Original Sample = -0,912) dengan konstruk harga saham. Nilai t-statistik pada hubungan konstruk ini adalah  $3,695 > 2,08$  dan nilai P-Values  $0.001 < 0,05$ . Oleh karena itu, hipotesis ketujuh (H7) yang menyatakan bahwa suku bunga memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas terbukti kebenarannya. Apabila terjadi kenaikan tingkat suku bunga, maka pergerakan harga saham akan menurun, sebaliknya apabila terjadi penurunan tingkat suku bunga, maka harga saham akan naik. Sebagaimana telah disebutkan pada pengaruh suku bunga terhadap harga saham, keadaan suku bunga yang terus menurun selama masa periode penelitian menjadikan perusahaan mampu memaksimalkan keuntungan karena menurunnya tingkat suku bunga berefek pada penurunan biaya produksi dan distribusi sehingga variabel suku bunga akan berimbas secara signifikan terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Lestari et al, 2020) yang menyatakan suku bunga berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas namun berlawanan dengan dengan hasil penelitian (Sugihyanto, 2021) yang menyatakan suku bunga berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas.

**3.3.2 Indirect Effect**

Uji hipotesis pada penelitian ini dilakukan dengan melihat nilai T-Statistics dan nilai P-Values. Hipotesis penelitian dapat dinyatakan diterima apabila nilai P-Value  $< 0,05$ . Berikut adalah hasil uji hipotesis yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu :

**Tabel 10.** Uji Hipotesis Pengaruh Indirect Effect

|   | Original Sample (O) | Standard Deviation (STDEV) | Standard Deviation (STDEV) | T-Statistic ((O/STDEV)) | P Values |
|---|---------------------|----------------------------|----------------------------|-------------------------|----------|
| Inflasi -> Profitabilitas -> Harga Saham            | 0.125               | 0.138                      | 0.071                      | 1.762                   | 0.078    |
| Nilai Tukar Rupiah -> Profitabilitas -> Harga Saham | -0.034              | -0.027                     | 0.041                      | 0.828                   | 0.408    |
| Suku Bunga -> Profitabilitas -> Harga Saham         | -0.183              | -0.190                     | 0.082                      | 2.224                   | 0.026    |

a. Inflasi Terhadap Harga Saham Melalui Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening

Konstruk eksogen inflasi memiliki hubungan pengaruh positif (Original Sample = 0,125) dengan konstruk harga saham melalui intervening profitabilitas. Nilai t-statistik pada hubungan konstruk ini adalah  $1,762 < 2.004$ , dan nilai P-Values  $0.078 > 0.05$ . Oleh karena itu, hipotesis kedelapan (H8) yang menyatakan bahwa profitabilitas memediasi secara signifikan inflasi terhadap harga saham tidak terbukti kebenarannya. Ini dapat terjadi salah satunya karena meski nilai inflasi mengalami fluktuasi baik naik ataupun turun para investor lebih berfokus terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba ketimbang keadaan inflasi yang sedang terjadi. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Rahmatika et al, 2021) yang menyatakan inflasi yang di-intervening oleh profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham namun berlawanan dengan dengan hasil penelitian (Lafairi, 2022) yang menyatakan inflasi yang di-intervening oleh profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

b. Nilai Tukar Rupiah Terhadap Harga Saham Melalui Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening

Konstruk eksogen nilai tukar rupiah memiliki hubungan pengaruh negatif (Original Sample = -0.034) dengan konstruk harga saham melalui intervening profitabilitas. Nilai t-statistik pada hubungan konstruk ini adalah  $0.828 < 2.004$ , dan nilai P-Values  $0.408 > 0.05$ . Oleh karena itu, hipotesis kesembilan (H9) yang menyatakan bahwa profitabilitas

memediasi secara signifikan nilai tukar rupiah terhadap harga saham tidak terbukti kebenarannya. Ini dapat terjadi salah satunya karena meski ada perubahan pada nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing perusahaan masih dapat melakukan berbagai upaya dalam menghasilkan keuntungan, sehingga investor tidak perlu khawatir dengan keadaan nilai tukar karena perusahaan masih mampu untuk menghasilkan laba dengan baik. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Lafairi, 2022) yang menyatakan nilai yang di-intervening oleh profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham namun berlawanan dengan dengan hasil penelitian (Lafairi, 2022) yang menyatakan nilai tukar yang di-intervening oleh profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

c. Suku Bunga Terhadap Harga Saham Melalui Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening

Konstruk eksogen suku bunga memiliki hubungan pengaruh negatif (Original Sample = -0,183) dengan konstruk harga saham melalui intervening profitabilitas. Nilai t-statistik pada hubungan konstruk ini adalah  $2,224 > 2.004$ , dan nilai P-Values  $0.026 < 0.05$ . Oleh karena itu, hipotesis kesepuluh (H10) yang menyatakan bahwa profitabilitas memediasi secara signifikan suku bunga terhadap harga saham terbukti kebenarannya. Ini dapat terjadi salah satunya karena tingkat suku bunga yang menurun berimbas pada kemampuan perusahaan menghasilkan laba kemudian dari peningkatan laba akan menjadi magnet yang menarik investor untuk berinvestasi dan kemudian berimbas pada naiknya harga saham. Dengan hasil tersebut, menjelaskan bahwa adanya variabel intervening yaitu profitabilitas ini mampu membuktikan pengaruhnya sebagai penghubung antara variabel suku bunga terhadap harga saham. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Rahmatika et al, 2021) yang menyatakan suku bunga yang di-intervening oleh profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham namun berlawanan dengan dengan hasil penelitian (Vannia, 2022) yang menyatakan suku bunga yang di-intervening oleh profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham

## 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis ditemukan bahwa Inflasi, nilai tukar dan suku bunga tidak berpengaruh signifikan secara langsung terhadap harga saham sedangkan profitabilitas memiliki pengaruh signifikan secara langsung terhadap harga saham, kemudian untuk pengaruh langsung terhadap profitabilitas ditemukan bahwa inflasi dan suku bunga berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas sedang nilai tukar tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Untuk pengaruh tidak langsung melalui variabel intervening ditemukan hasil bahwa suku bunga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham setelah di-intervening oleh profit perusahaan sedangkan inflasi dan nilai tukar tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham setelah di-intervening oleh profit perusahaan. Berlandaskan uraian pemaparan di atas, terdapat keterbatasan dalam penelitian ini yaitu masih terbatasnya waktu dalam waktu penelitian sehingga berkemungkinan kurang mendalamnya pembahasan yang disampaikan. Lebih lanjut, direkomendasikan untuk mematangkan perencanaan dalam melakukan penelitian serta menambah literatur untuk semakin memperkuat hasil dari penelitian yang dilakukan.

## REFERENCES

- Adim, M., Sri, E., Herawati, B., Nuraya, N., Pendidikan Guru, P., & Dasar, S. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL) Menggunakan Media Kartu Terhadap Minat Belajar IPA Kelas IV SD. *Jurnal Pendidikan Fisika Dan Sains (JPFS)*, 3(1), 6–12.
- Al umar, A. ulil albab, & Nur Savitri, A. S. (2020). Analisis Pengaruh Roa, Roe, Eps Terhadap Harga Saham. *Jurnal Analisa Akuntansi Dan Perpajakan*, 4(2). <https://doi.org/10.25139/jaap.v4i2.3051>
- Arya Pering, I. M. A. (2020). Kajian Analisis Jalur Dengan Structural Equation Modeling (Sem) Smart-Pls 3.0. *Jurnal Ilmiah Satyagraha*, 3(2), 28–48. <https://doi.org/10.47532/jis.v3i2.177>
- Bi.go.id. (2022). Kurs Transaksi Bank Indonesia. Bi.
- Bi.go.id. (2023). Target Inflasi. <https://www.bi.go.id/Id/Statistik/Indikator/Target-Inflasi.aspx>.
- Fatma, L. (2019). Pengaruh Inflasi dan Nilai Tukar Mata Uang Asing Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia.
- Gultom, D. K., Manurung, M., & Sipahutar, R. P. (2020). Pengaruh Current Ratio , Debt To Equity Ratio , Total Asset Turnover Terhadap Return On Assets Pada Perusahaan Sub Sektor Kosmetik Dan Barang Keperluan Rumah Tangga yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Humaniora*, 4(1), 1–14.
- I Made Angga Adikerta, N. A. (2020). Pengaruh Inflasi, Return On Assets, Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 9(3), 968–987.
- Idx.co.id. (2022). Indeks Saham Syariah Indonesia. <https://www.idx.co.id/Idx-Syariah/Indeks-Saham-Syariah>.
- Kemenag.go.id. (2020). Opini Menjadi Muslim, Menjadi Indonesia (Kilas Balik Indonesia Menjadi Bangsa Muslim Terbesar) Menjadi Muslim, Menjadi Indonesia (Kilas Balik Indonesia Menjadi Bangsa Muslim Terbesar). <https://kemenag.go.id/Read/Menjadi-Muslim-Menjadi-Indonesia-Kilas-Balik-Indonesia-Menjadi-Bangsa-Muslim-Terbesar-Xmo8a>.
- Kurniati, intan, & Priyanto, A. A. (2022). Pengaruh Earning Per Share (EPS) dan Book Value Per Share (BVPS) Terhadap Harga Saham PT Telekomunikasi Indonesia TBK Periode 2012-2021. *Formosa Journal of Sustainable Research*, 1(3), 425–440. <https://journal.formosapublisher.org/index.php/fjsr/article/view/910>
- Lafairi Rera, D. (2022). Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening Inflasi Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Harga Saham Syariah Pada Jakarta Islamic Index (Profitability As A Intervening Variables Of Inflation And Rupiah Exchange Rate On Sharia Stock Prices In The Jakarta Islami. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Perbankan*, 16(1), 597–608. [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)
- Lenaini, I. (2021). Teknik Pengambilan Sampel Purposive Dan Snowball Sampling. *Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 6(1), 33–39. p-ISSN 2549-7332 %7C e-ISSN 2614-1167%0D
- Lestari, N. F. P., Nurhayati, I., & Supramono, S. (2020). Pengaruh Nilai Tukar, Inflasi Dan Suku Bunga Terhadap Profitabilitas Keuangan Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi. *Manager : Jurnal Ilmu Manajemen*, 3(1), 29.

<https://doi.org/10.32832/manager.v3i1.3829>

- Ni Made Ayu Dwijayanti. (2021). Pengaruh Nilai Tukar dan Inflasi Terhadap Harga Saham Perbankan Pada Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Bisnis & Kewirausahaan*, 17(1), 2021. <http://ojs.pnb.ac.id/index.php/GBK>
- Nugroho, G. A., & Hermuningsih, S. (2020). Pengaruh Kurs Rupiah, Inflasi Dan Suku Bunga Terhadap Return Saham Perusahaan Sektor Jasa Sub Konstruksi Dan Bangunan Pada Bursa Efek Indonesia. *DERIVATIF: Jurnal Manajemen*, 14(1), 38–43. <https://doi.org/10.24127/jm.v14i1.438>
- Nurasila, E., Yudhawati, D., & Supramono, S. (2020). Pengaruh Inflasi Dan Suku Bunga Terhadap Harga Saham Pada Sektor Industri Barang Dan Konsumsi. *Manager : Jurnal Ilmu Manajemen*, 2(3), 389. <https://doi.org/10.32832/manager.v2i3.3714>
- OJK. (2019). Mengenal Jenis-Jenis Indeks Saham. <https://Sikapuangmu.Ojk.Go.Id/FrontEnd/CMS/Article/10508>.
- Putri, H. T. (2020). Covid 19 dan Harga Saham Perbankan di Indonesia. *Eksis: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 11(1), 6. <https://doi.org/10.33087/eksis.v11i1.178>
- Rahmatika, S., & Feranita, N. V. (2021). Inflasi Dan Suku Bunga Terhadap Stock Return : Peran Mediasi Dari Roa. *Economos:Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 4(2), 145–150.
- Ratnaningtyas, H. (2020). Pengaruh Foreign Direct Investment, Inflasi, Bi Rate Dan Nilai Kurs Rupiah Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Indeks Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2010-2018 . *Mabiska Jurnal Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bisnis Indonesia*, 5(1), 15.
- Sanjaya, S., & Sipahutar, R. P. (2019). Pengaruh Current Ratio, Debt to Asset Ratio dan Total Asset Turnover terhadap Return on Asset pada Perusahaan Otomotif dan Komponennya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 19(2), 136–150. <https://doi.org/10.30596/jrab.v19i2.4599>
- Saraswati, A., Halim, A., & Sari, A. R. (2020). Pengaruh Earning Per Share, Debt To Equity Ratio, Return on Asset, Price To Book Value, Dan Price Earning Ratio Terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Periode Tahun 2014-2015. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 7(1), 1–14. <https://doi.org/10.21067/jrma.v7i1.4234>
- Satriyo, S., Mangantar, M., & Maramis, J. B. (2021). Analisis Pengaruh Perubahan Kurs Rupiah/USD dan Suku Bunga terhadap Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2015-2020. *EMBA (Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi)*, 9(4), 1003–1014.
- Sebo, S. S., & Nafi, M. (2021). Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, Suku Bunga, Dan Volume Transaksi Terhadap Harga Saham Perusahaan Pada Kondisi Pandemi Covid-19. *Jurnal Akuntansi Dan Perpajakan*, 6(2), 113–126. <https://doi.org/10.26905/ap.v6i2.5358>
- Simanungkalit, E. F. B. (2020). Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Journal of Management*, 13(3), 327–340.
- Sugihyanto, T. (2021). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Roa Dan Market Share Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah. *Sustainability Accounting and Finance Journal (SAFJ)*, 1(1), 12–17. <https://doi.org/10.52496/safj-v1.i1.pp12-17>
- Sunaryo. (2020). Pengaruh Volume Offer Saham Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Saham-Saham Jakarta Islamic Index Di Bursa Efek Indonesia Periode Januari – April 2020). *Kinerja Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 2(2).
- Vannia Aprillia Sary. (2022). Pengaruh Inflasi, Tingkat Suku Bunga Dan Struktur Modal Terhadap Return Saham Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening Yang Terdapat Di Bursa Efek Indonesia.
- Wiyono, G., Rinofah, R., & Sc, M. (2021). Pengaruh Nilai Tukar , Suku Bunga SBI dan Inflasi Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen*, 9(2), 211–220. <https://doi.org/10.37641/jimkes.v9i2.448>
- Zaluchu, S. E. (2020). Strategi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif Di Dalam Penelitian Agama. *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili Dan Pembinaan Warga Jemaat*, 4(1), 28. <https://doi.org/10.46445/ejti.v4i1.167>
- Zuchrinata, F. A., & Yunita, I. (2019). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga Bank Indonesia, Debt to Equity Ratio, Ukuran Perusahaan dan Umur Perusahaan terhadap profitabilitas Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batubara yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2017. *JIM UPB (Jurnal Ilmiah Manajemen Universitas Putera Batam)*, 7(2), 189–198. <https://doi.org/10.33884/jimupb.v7i2.1232>